

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, telah banyak organisasi yang muncul di masyarakat dengan berbagai jenis dan kepentingan. Salah satunya adalah organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang berbasis nilai, ditandai dengan adanya fokus pada pelaksanaan misi sosial daripada pencarian keuntungan (Sharp & Brock, 2011). Organisasi nirlaba ini dapat berupa organisasi keagamaan, sekolah negeri, organisasi kepemudaan, dan organisasi politik.

Anthony dan Young dalam Salusu (1996:26) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik dari organisasi nirlaba adalah tidak bermotif mencari keuntungan. Sesuai dengan karakteristik tersebut, organisasi nirlaba bergantung kepada donasi yang dikumpulkan untuk membiayai seluruh kegiatannya. Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba memperoleh dana dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan dan dari menghasilkan barang dan/atau jasa dengan tidak bertujuan memupuk laba. Jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut. Oleh karena itu, pengukuran dari jumlah sumbangan yang terhitung sebagai pendapatan organisasi dan juga aliran kas merupakan hal yang penting.

Organisasi nirlaba juga dapat memperoleh dana dari pemerintah, bantuan dari CSR sebuah perusahaan, dan berbagai sumber lainnya. Meskipun terdapat beberapa pilihan sumber pendanaan, organisasi nirlaba tetap memiliki sumber pendanaan yang terbatas sehingga perlu adanya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sehingga dapat membiayai seluruh kegiatan organisasi, khususnya untuk membiayai kegiatan sosial yang dijalankan seperti peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, memberikan akses pendidikan kepada anak-anak kurang mampu, usaha perbaikan lingkungan, dan lain-lain.

Berbagai tantangan dapat muncul dalam pengelolaan organisasi nirlaba. Menurut Jonker dan Meehan (2014), tantangan yang dihadapi oleh organisasi nirlaba biasanya berhubungan dengan tujuan organisasi, pendanaan, *governance*, suksesi kepengurusan, dan pengukuran kinerja. Permasalahan tersebut menantang usaha organisasi nirlaba dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Permasalahan ini akan semakin menyulitkan jika sebuah organisasi nirlaba memiliki skala operasi yang besar dan dana dengan jumlah yang besar. Contoh organisasi nirlaba dalam skala yang besar adalah *Greenpeace*, *Worldwide Fund (WWF)*, *AIIESEC*, *Technology Entertainment Design (TED)*, dan *Save the Children*.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan audit internal. Menurut Tugisman (2002), audit internal atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakannya. Implementasi audit internal pada organisasi nirlaba diharapkan dapat membantu organisasi nirlaba dalam mencapai tujuannya

dengan adanya pendekatan sistematis untuk mengevaluasi implementasi dari pengendalian internal, meningkatkan kualitas *governance*, dan memenuhi akuntabilitas organisasi kepada para pemangku kepentingan.

Penting untuk menjalankan audit internal yang efektif pada organisasi nirlaba agar meningkatkan akuntabilitas organisasi. Semakin tinggi akuntabilitas, maka semakin tinggi pula kepercayaan yang akan diberikan oleh para pemangku kepentingan yang akan berdampak kepada jumlah dana yang akan didapatkan oleh organisasi.

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi salah satu organisasi nirlaba yang menerapkan sistem audit internal yakni AIESEC. AIESEC adalah organisasi nirlaba internasional yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi kepemimpinan para pemuda. Organisasi ini telah tersebar di 126 negara di dunia yang salah satunya adalah Indonesia. AIESEC Indonesia sendiri memiliki 2 skala kepengurusan, yaitu komite nasional yang berpusat di Jakarta, dan 12 komite lokal yang tersebar di berbagai kota dan universitas di Indonesia.

Seperti organisasi nirlaba lainnya, AIESEC memiliki sumber pendanaan yang terbatas. Karena keterbatasan ini, AIESEC perlu untuk mengelola keuangannya melalui implementasi pengendalian internal dalam menjalankan kegiatannya. Peranan audit internal di AIESEC juga penting untuk memastikan ketaatan terhadap sistem pengendalian internal ketika manajemen AIESEC menjalankan fungsinya. Kondisi ini juga berlaku di AIESEC Indonesia. Komite nasional memiliki tanggung jawab untuk memastikan komite lokal melakukan kegiatannya berdasarkan perencanaan strategis dari komite nasional. Oleh karena

itu, AIESEC Indonesia membentuk komite audit internal sejak tahun 2011 untuk memastikan tidak adanya pelanggaran ataupun kecurangan yang terjadi di dalam organisasi yang melanggar nilai-nilai yang dimiliki organisasi.

Organisasi nirlaba boleh jadi telah menyadari pentingnya implementasi audit internal. Tetapi tidak banyak organisasi nirlaba yang mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan audit internal di dalam organisasinya karena tidak ada aturan spesifik yang mengatur bagaimana sebuah organisasi nirlaba seharusnya mengimplementasikan audit internal. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai implementasi audit internal di AIESEC sehingga dapat menjadi panduan bagi organisasi nirlaba lainnya untuk menjalankan audit internal.

Implementasi audit internal akan menggambarkan efektivitas dari fungsi audit internal itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi audit internal pada organisasi nirlaba dan apakah implementasinya sesuai dengan aturan atau teori mengenai audit internal yang telah ada. Implementasi audit internal di AIESEC Indonesia digunakan sebagai studi kasus.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana implementasi audit internal di AIESEC Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat oleh penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi audit internal di AIESEC Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Organisasi Nirlaba

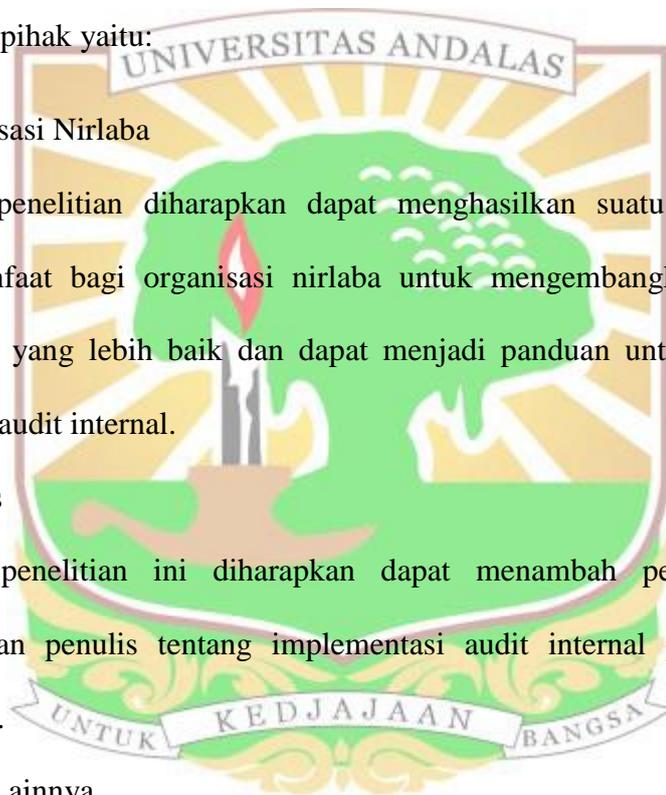
Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan suatu panduan yang bermanfaat bagi organisasi nirlaba untuk mengembangkan manajemen kinerja yang lebih baik dan dapat menjadi panduan untuk menjalankan proses audit internal.

2. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang implementasi audit internal pada organisasi nirlaba.

3. Pihak Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siapapun yang ingin mengangkat topik ini sebagai penelitian selanjutnya, dan sebagai sumber referensi untuk mengkaji masalah yang berhubungan dengan ini.



1.5 Sistematika Penulisan

Susunan penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini yang terdiri dari pengertian organisasi nirlaba, karakteristik organisasi nirlaba, pengertian audit, tanggung jawab dan tujuan audit, jenis audit, jenis auditor, pengertian audit internal, tujuan audit internal, fungsi dan ruang lingkup audit internal, posisi auditor internal, implementasi audit internal, pentingnya audit internal pada organisasi nirlaba, peran dan tanggung jawab auditor internal pada organisasi nirlaba, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan profil organisasi, komite audit internal di AIESEC Indonesia, dan implementasi audit internal di AIESEC Indonesia sebagai objek penelitian. Analisis dari implementasi audit internal di AIESEC Indonesia akan dibahas di bab ini.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dan saran yang ditulis berdasarkan kesimpulan yang diberikan. Implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian juga dijelaskan pada bab ini.

